

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan seni secara visual memiliki peranan penting dalam kehidupan dimana pendidikan seni bisa menjaga dan memelihara kebudayaan dan prakarya adalah seni rupa. Kegiatan apresiasi memberikan pengalaman berkarya dengan cara praktik langsung membuat sebuah karya, praktik membuat peserta didik terbiasa dengan kreasi karya seni. Setiap siswa atau individu akan memiliki proses kreasi yang berbeda, bagi sebagian besar orang remaja dominan berkarya dengan penuh pertimbangan dalam aspek baik buruknya karya, menarik atau tidaknya karya dan sebagainya, berbeda dengan proses karya anak – anak cenderung seponatan, alami dan tidak banyak pertimbangan namun hasil karya seni yang seponatan menjadi ciri khas dalam anak – anak yang bisa membuktikan kualitasnya.

Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) bisa disajikan selaku sarana dalam pembentukan karakter luhur bangsa Indonesia diranah pendidikan khususnya melalui pembelajaran di sekolah dasar (SD) untuk pengembangan, peningkatan sumber daya manusia dikarenakan pada masa sekolah dasar sebagai salah satu kunci utama dalam pendidikan, karena dalam proses pembelajaran seni dan prakarya sekolah dasar (SD) bisa membantu lembaga pendidik memiliki prioritas atas karakter yang ingin diterapkan

dilingkungan lembaga pendidikan untuk menyelamatkan karakter anak bangsa sedari dini.

Terlebihnya dalam proses praktik pembelajaran seni, budaya dan prakarya ini bisa menyelamatkan lingkungan dikarenakan bisa menggunakan limbah sampah dan mengubahnya menjadi bernilai seni tinggi memiliki harga jual. Dimana secara nyata kita ketahui sampah adalah permasalahan utama di kehidupan, setiap negara hampir memiliki permasalahan serupa tentang peningkatan sampah yang tidak bisa diatasi dengan baik dan maksimal akan tetapi limbah sampah dengan sentuhan seni dan prakarya bisa menyelamatkan bumi, sehingga manusia dan alam terus jalan berdampingan selarasnya sebagai mana saling membutuhkan dan menjaga bumi.

Pembelajaran Seni di sekolah dasar (SD) yang dikenal sebagai pelajaran seni budaya dan prakarya, salah satunya meliputi seni rupa. Seni budaya dan prakarya (SBdP) mencakup seni rupa, seni budaya, seni tari, seni musik dan seni drama. Seni rupa adalah seni yang mengolah visual dan mempunyai 2 katagori, yakni seni murni dan seni rupa terapan. Seni murni ialah karya seni yang dirancang agar bisa dinikmati keindahan dan kecantikan karya. Seni murni dominan mengutamakan estetika dari pada fungsional kegunaannya dalam kebutuhan dan kehidupan sehari – hari. Seni terapan ialah karya seni yang dipergunakan pada kehidupan sehari – hari sebab didalamnya terkandung nilai fungsi tertentu selain nilai seninya.

Pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) di sekolah dasar umumnya diberikan arahan menumbuhkan kepekaan estetis dan artistik yang bisa membentuk sikap cerdas dan kritis, apresiatif dan kreatif terhadap peserta didik

dengan keseluruhan. Pendidikan seni ialah salah satu media yang paling mudah dipergunakan selaku pembelajaran seni budaya dan prakarya dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang unggul meningkatkan siswa peduli terhadap lingkungan sekitar sehingga bisa merawat, menjaga dan melestarikan. Pendidikan seni memiliki manfaat dalam mengembangkan potensi siswa yakni mampu memberi pengalaman estetis dengan aktivitas yang kreatif peran ini hanya didapatkan dengan pendidikan seni dan tidak didapatkan dari mata pelajaran lain. Salah satunya melalui bentuk visual yang disajikan seni kolase, kita bisa melihat pemahaman tentang keindahan dalam kondisi alam bawah sadar manusia dan kecenderungan menghasilkan estetika unik. Umumnya pembelajaran seni kolase mempunyai banyak fungsi, untuk peserta didik bisa disajikan selaku wadah untuk menyalurkan kreativitas dan melatih kemampuan mengapresiasi serangkaian menanamkan nilai – nilai bangsa disebabkan proses dari pembuatan seni kolase mengutamakan ketelitian, keseriusan dan kehati – hatian sehingga secara tidak langsung membentuk keperibadian siswa menjadi tertuju dalam memahami kemampuan, kelebihan dan kekurangan yang dimiliki untuk bisa mengatasi diri untuk meningkatkan kualitas diri.

Kolase adalah bentuk seni yang terdiri dari potongan – potongan bahan yang tumpang tindih, seperti foto, kain, kertas berwarna dan bertekstur, dan jenis media campuran lainnya. Proses seni kolase berfokus pada memilih bahan dan memotongnya menjadi bentuk yang diinginkan, sebelum mengaturnya dan menempelkannya ke permukaan yang dipilih. Tidak seperti bentuk seni lainnya yang mungkin mengandalkan keterampilan teknis tingkat lanjut yang membutuhkan lebih banyak waktu untuk dipelajari dan untuk dikuasai agar

hasilnya bisa maksimal, seperti melukis dan memahat, keterampilan artistik seni kolase terletak pada pemilihan, pengaturan, dan pembubuhannya atau saat penempelan (merekatkan) bahan seni kolase. Melalui kegiatan ini siswa dapat berimajinasi dan bereksplorasi dalam mengembangkan kreativitas dalam seni kolase. Seni kolase meski tidak mudah, siswa harus mencoba menyelesaikan langkah demi langkah dalam menciptakan karya untuk mengembangkan dan meningkatkan daya kreativitas dalam berpikir agar bisa mengenal diri sendiri sejak dini. Dimana proses pembuatan seni kolase secara tidak langsung mengajarkan siswa mengontrol emosionalnya sendiri dan membentuk kemampuan kognitif mampu memecahkan masalah yang kompleks, memiliki kemampuan memahami sesuatu sehingga dapat berpikir kritis, memiliki mindset berkembang dan adaptif sehingga dapat mengasah kemampuan berimajinasi dalam teknologi dan dapat bersaing dengan apa yang dibutuhkan masa yang akan datang.

Pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) di SDN 2 Lendang Nangka Utara tidak jauh berbeda dengan pembelajaran seni di sekolah dasar pada umumnya. SDN 2 Lendang Nangka Utara merupakan salah satu sekolah negeri yang ada di Lendang Nangka Utara, Desa Gonjong, Kecamatan Masbagik, Lombok Timur. Pembelajaran seni budaya dan prakarya di kelas tinggi (kelas IV, V dan VI) SDN 2 Lendang Nangka Utara yaitu di kelas IV materi seni musik “Tinggi Rendah Nada dan Tempo pada Lagu” dan materi seni rupa “Kolase”, di kelas V materi seni desain “Pamflet, Brosur, Banner, Spanduk” dan materi seni tari “Tari Daerah” dan di kelas VI materi seni budaya dan seni drama “Sumber Daya dan Proses Sosial”. Peneliti memilih siswa kelas IV, SD Negeri 2 Lendang Nangka Utara, karena siswa kelas IV mempelajari seni rupa kolase terlebih

pembelajaran seni budaya dan prakarya kelas IV memiliki banyak materi praktik membuat karya secara langsung sehingga dalam fokus penelitian ini pada pembelajaran seni kolase. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA DI KELAS IV SDN 2 LENDANG NANGKA UTARA”**. Hasil studi ini diharapkan mampu menyumbangkan ide – ide yang dapat mendukung pelaksanaan pendidikan melalui pembelajaran seni budaya dan prakarya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan diatas, maka beberapa hal yang diperhatikan dan dapat diidentifikasi dari penelitian tersebut adalah:

1. Terdapat kesulitan pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) di SDN 2 Lendang Nangka Utara.
2. Perangkat pembelajaran di SDN 2 Lendang Nangka Utara masih terbatas.
3. SDN 2 Lendang Nangka Utara belum memiliki ruang praktik untuk pembelajaran seni budaya dan prakarya.
4. Proses pembelajaran materi seni kolase di kelas IV SDN 2 Lendang Nangka Utara.
5. Hasil pembelajaran materi seni kolase di kelas IV SDN 2 Lendang Nangka Utara.

1.3 Pembatasan Masalah

Ruang lingkup perlu dibatasi agar masalahnya tidak terlalu luas, oleh karena itu perlu ada batasan masalah mengingat keterbatasan waktu dan biaya.

Batasan masalah ini difokuskan pada:

1. Proses pembelajaran materi seni kolase di kelas IV SDN 2 Lendang Nangka Utara.
2. Hasil pembelajaran materi seni kolase di kelas IV SDN 2 Lendang Nangka Utara.

sebagai wadah untuk menyalurkan kreativitas dan mengasah kemampuan mengapresiasi, meningkatkan kualitas SDM yang unggul.

1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan pada uraian diatas, bisa ditetapkan permasalahan yang akan dipecahkan dan dipelajari adalah diantaranya:

1. Bagaimana proses pembelajaran materi seni kolase di kelas IV SDN 2 Lendang Nangka Utara?
2. Bagaimana hasil pembelajaran materi seni kolase di kelas IV SDN 2 Lendang Nangka Utara?

1.5 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah yang ditetapkan, bisa dibuat tujuan dilaksanakannya kajian studi ini yakni:

1. Ingin mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran materi seni kolase di kelas IV SDN 2 Lendang Nangka Utara.
2. Ingin mengetahui dan mendeskripsikan hasil pembelajaran materi seni kolase di kelas IV SDN 2 Lendang Nangka Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diharapkan melalui dilaksanakannya kajian studi ini yakni:

1.6.1 Manfaat Teoritis:

Dari hasil penelitian ini diharap bisa memberisumbangkan untuk khasanah ilmu pengetahuan terutama dibidang pendidikan seni yang berhubungan pada penanaman nilai – nilai luhur melalui penciptaan seni rupa di Indonesia.

1.6.2 Manfaat Empiris:

- a. Bagi siswa, memberi pengalaman terhadap siswa SDN 2 Lendang Nangka Utara tentang cara pembuatan seni kolase yang baik dengan media limbah.
- b. Bagi guru, memberikan pengetahuan tentang pentingnya pendidikan melalui pembelajaran seni; salah satunya melalui pembelajaran seni kolase.
- c. Bagi civitas akademika, memberikan pengetahuan tentang pentingnya penanaman nilai – nilai luhur; Kemampuan kognitif dan Soft skills.

